

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan merupakan suatu kondisi yang mengalami perubahan dalam bentuk jumlah, besar ataupun ukuran. Pertumbuhan dapat dinilai dari parameter berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran dada, lingkaran perut, dan sebagainya. Sedangkan perkembangan adalah suatu kondisi ketika fungsi tubuh balita berfungsi dengan baik. Pada proses perkembangan ada empat aspek yang dinilai yaitu motorik halus, motorik kasar, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial. Pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan, balita (Centis et al., 2022).

Permasalahan pertumbuhan yang sering muncul pada balita adalah masalah gizi yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti hilangnya nafsu makan, gangguan fungsi saluran cerna, dan gangguan proses makanan (Lestari et al., 2024). Kesulitan makan merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun pemenuhan kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar kesulitan makan pada bayi dan anak berkaitan dengan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan (Hidayat et al., 2021).

Gizi buruk merupakan masalah gizi terbesar yang ditemukan di Indonesia. Penyebab dari Gizi buruk tidak hanya dilihat dari jumlah konsumsinya, namun juga pola makan balita secara keseluruhan yang

tidak mencukupi kebutuhan. Untuk mengetahui pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan pada balita (Wulaningsih et al., 2022).

Masalah sulit makan pada masa balita perlu mendapatkan perhatian dari orang tua agar kecukupan energi yang dibutuhkan tubuh terpenuhi sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak balita dapat optimal (Ceria & Arintasari, 2023).

Penyebab masalah gizi di perkotaan dan perdesaan bukan karena faktor ekonomi namun didominasi oleh gangguan penyerapan makanan. Selain itu, anak juga sering mempunyai kebiasaan makan buruk yaitu anak sering tidak mau makan atau nafsu makan menurun, sehingga menyebabkan status gizinya menurun dan tumbuh kembang anak terganggu atau stunting. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan non farmakologi. bersifat safety dan meminimalkan dampak buruk pada anak yakni pijat Tui Na (Puspita et al., 2021).

Pijat tui na merupakan teknik pijat untuk mengatasi kesulitan makan pada balita. Pijat Tui Na merupakan pemijatan dengan titik refleksi yang terfokus pada titik pijat di telapak kaki, kedua telapak tangan dan perut yang bertujuan untuk menormalkan sistem pencernaan dan metabolisme tubuh. (Ceria & Arintasari, 2023).

Pijat secara definisi berarti sistem pengobatan dengan cara menekan-nekan titik tertentu pada tubuh (meridian) untuk memperoleh efek rangsang pada energi untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Salah satu teknik pemijatan yang saat ini mulai berkembang adalah teknik pemijatan

Tuina dengan salah satu manfaatnya adalah untuk mengatasi masalah nafsu makan yang kurang (Lestari et al., 2024).

Menurut laporan (WHO) pada tahun 2018, prevalensi balita dengan gangguan tumbuh kembang mencapai 28,7%, dan Indonesia merupakan salah satu negara 3 yang termasuk dalam Asia/ AsiaRegion(SEAR) negara ke 3 dengan angka prevalensi tertinggi di kawasan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%.

Kementerian Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) mendapati ada 5,8 juta balita di Indonesia mengalami masalah gizi. Data ini didapat dari hasil pengukuran dan intervensi serentak pencegahan stunting kepada 15,5 juta balita (90,75 persen) per 1 Juli 2024.

Masalah gizi kurang dapat disebabkan oleh karena kurangnya pendidikan dan keterampilan. Sudah berbagai macam alternatif usaha seperti memberikan makanan yang beragam, memberikan wadah makanan yang menarik dilakukan ibu untuk meningkatkan nafsu makan anaknya namun masih juga nafsu makan anak balita tidak meningkat sehingga perlu dilakukan alternative lain seperti Pijat Tuina (Hidayanti, 2023).

Berdasarkan data balita yang ada di Puskesmas Tambusai I masih banyak balita yang mengalami penurunan nafsu makan. Oleh sebab itu,

penulis tertarik melakukan penelitian di puskesmas tambusai II karena puskesmas tambusai II memiliki cakupan kunjungan bayi dan balita tertinggi di wilayah kerja puskesmas tambusai II maka dari itu penulis tertarik meneliti dengan judul Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita di Puskesmas Tambusai II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah “Apakah ada Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Puskesmas Tambusai II ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Puskesmas Tambusai II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peningkatan nafsu makan pada balita sebelum diberikan Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Puskesmas Tambusai II.
- b. Untuk mengetahui peningkatan nafsu makan pada balita sesudah diberikan Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Puskesmas Tambusai II.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Puskesmas Tambusai II.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Ibu yang Mempunyai Balita

Memberikan informasi untuk kegiatan proses pembelajaran mengenai Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Puskesmas Tambusai II.

2. Manfaat Bagi Puskesmas Tambusai II

Memberikan serta menambah ilmu dan wawasan tentang Pengaruh pemberian Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Puskesmas Tambusai II.

3. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Bagi FIK dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan desain berbeda dan sampel yang lebih banyak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balitastunting Kabupaten Rejang Lebong	Bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsumakan pada balita	Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata (mean \) tingkat nafsu makan balita stuntingpada kelompokintervensi Pijat Tuina sebesar 70,00 lebihbaik dibanding sebelum dilakukan Pijat Tuina dengannilai rata rata sebesar 48,89 Rata-rata tingkat	untuk mengetahui Pengaruh Pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita	Metodepenelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sedangkan metode penelitian ini pra eksperimen dengan desain one group pretest dan posttest

				nafsumakan balita pada kelompok kontrol dengan sentuhan sebelum51, 67 dibandingkan setelah 56,67.		
Efektifitas Pijat Bayi Sehat dan Pijat Tuina Terhadap Perilaku Makan Anak Balita Usia 1-3 Tahun dengan gizi Kurang	Mengetahui Efektifitas Pijat Bayi Sehat serta Pijat Tuina Terhadap Perilaku Makan Anaka Bayi Umur1- 3 Tahun Dengan Gizi Kurang.	Metode penelitian Jenis riset quasy eksperiment dengan desain One GroupPre serta Post Test Whit Control Group	Hasil uji Paired T Test menampilkan terdapat Ada PengaruhPijat Tui na Terhadap Perilaku Makan Anak Usia1-3 Tahun denganGizi Kurang di PuskesmasKeling 2 Kabupaten Jepara dengannilai pvalue 0. 000< 0. 05	Mengetahui Efektifitas Pijat Bayi Sehatserta Pijat Tuina	Metodepenelitian Jenis riset quasy eksperiment dengan desain One Group Pre serta Post Test Whit Control Group sedangkan metode penelitian ini pra eksperimen dengan desain one group pretest dan posttest	

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pijat Tui Na

a. Defenisi Pijat Tui Na

Pijat Tui Na merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupuntur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis liran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupuntur (Nur Israyati et al., 2021).

Teknik akupresur Tui Na yaitu dilakukan dengan teknik pemijatan meluncur (atau Tui), memijat (atau Nie), mengetuk (atau Da), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan bagian tubuh tertentu (Wulaningsih et al., 2022).

Tui Na adalah perawatan tangan pada tubuh dengan menggunakan akupresur sebagai dasar pengobatan China yang bertujuan untuk menyeimbangkan tubuh. Tujuan melakukan tuina adalah untuk menghindari berkembangnya penyakit dengan cara meningkatkan pertahanan sistem imun yang ada di dalam tubuh itu sendiri. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan nafsu

makan adalah Prosedur dan teknik Pijat Tuina untuk Balita (Hidayanti, 2023).

b. Manfaat Pijat Tui Na

1) Meningkatkan Berat Badan

Membantu dan menstimulasi sistem pencernaan, balita yang dipijat akan mengalami peningkatan sistem metabolisme tubuh sehingga penyerapan sari makanan pun menjadi lebih baik dan pijat balita juga dapat melancarkan sirkulasi darah. Oleh karena itu pijat pada balita dapat berdampak pada peningkatan nafsu makan dan berat badan pada balita.

2) Meningkatkan Pertumbuhan

Dengan memberikan sentuhan pada balita secara teratur dan sesuai dengan tata cara pemijatan dapat merangsang kemampuan semua aspek perkembangan dan memacu tumbuh kembang yang optimal.

3) Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Memperbaiki dan meningkatkan kinerja organ pernafasan, jantung dan pembuluh darah, pencernaan, serta sistem pernafasan sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada balita.

4) Peningkatan Nafsu Makan

Pemberian pijat tuina membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ, salah satu organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan. Dimana

dengan pemijatan motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan (Wulaningsih et al., 2022).

c. Teknik Pijat Tui Na

- 1) Tekuk sedikit ibu jari anak, dan gosok garis dipinggir ibu jari sisi telapaknya, dari ujung ibu jari hingga ke pangka ibu jari. Ini akan membantumemperkuatfungsi pencernaan dan limpa.

Gambar 2.1 Pijat Tui Na



Sumber : (Nur Israyati et al., 2021)

- 2) Pijat dan tekan melingkar bagian pangkal ibu jari yang paing tebal berdaging untuk menstimulasi lancarnya sistem cerna.

Gambar 2.2 Pijat Tui Na



Sumber : (Nur Israyati et al., 2021)

- 3) Gosok melingkar tengah telapak tangan, dengan radius lingkaran kurang lebih 2/3 dari tengah telapak ke pangkal jari kelingking. Stimulasi ini memperlancar sirkulasi daya hidup dan darah, serta harmoniskan 5 organ utama tubuh.

Gambar 2.3 Pijat Tui Na



Sumber : (Nur Israyati et al., 2021)

- 4) Tusuk dengankuku anda serta tekan melingkar titik yang berada di tengah lekuk buku jari yang terdekat dengan telapak, untuk jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking. Tusuk dengan kuku 3- 5 kali dan pijat tekan 30- 50 kali per titik. Ini memecah stagnasi di meridian dan menghilangkan akumulasi makanan.

Gambar 2.4 Pijat Tui Na



Sumber : (Nur Israyati et al., 2021)

- 5) Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan anda di area tepat di atas pusarnya, searah jarum jam. Ini menstimulasi makanagarlebih lancar.

Gambar 2.5 Pijat Tui Na



Sumber : (Nur Israyati et al., 2021)

- 6) Dengan kedua ibu jari, tekan dan pisahkan garis dibawah rusuk menuju perut samping. Ini memperkuat fungsi limpa dan lambung yang juga memperbaiki pencernaan.

Gambar 2.6 Pijat Tui Na



Sumber : (Nur Israyati et al., 2021)

- 7) Tekan melingkar titik dibawah lutut bagian luar, sekitar 4 lebar jari anak dibawah tempurung lututnya. Ini akan harmoniskan lambung, usus, dan pencernaan.

Gambar 2.7 Pijat Tui Na



Sumber : (Nur Israyati et al., 2021)

- 8) Pijat secara umum punggung anak. Lalu tekan dengan ringan tulang punggungnya dari atas ke bawah 3 kali. Lalu cubit kulit di kiri-kanan tulang ekor dan merambat ke atas hingga lebar, 3-5 kali. Ini memperkuat konstitusi tubuh anak, mendukung aliran chi (daya hidup) sehat dan memperbaiki nafsu makan anak.

Gambar 2.8 Pijat Tui Na



Sumber : (Nur Israyati et al., 2021)

d. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita

Rangsangan pijat tui na pada ujung saraf - saraf yang terdapat pada permukaan kulit (pemijatan) akan mengakibatkan permeabilitas membran sel menipis sehingga akan memudahkan pertukaran Ion Natrium (Na) dan Kalium (K) yang akan merangsang terjadinya potensial pada otot dan saraf. Potensial aksi yang terjadi pada saraf simpatis dan para simpatis akan mempengaruhi kerja organ antara lain: perangsangan nervus vagus akan mempengaruhi sistem gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltik sehingga pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan akan meningkat) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang jugameningkat karena rangsangan dari saraf simpatis (Wulaningsih et al., 2022).

Penelitian Topik Hidayat dan kawan - kawan tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Nafsu Makan Balita hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan 12 jurnal yang didapatkan dari dan dilakukan didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan pijat tui na memengaruhi pola makan pada balita. pijat balita merupakan perilaku sehat yang sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental.

e. Pelaksanaan Pijat Tui Na

- 1) Pilih waktu pemijatan saat sedang santai dan tidak tegesa - gesa. Jangan memijat bayi sebelum atau setelah makan. Jangan membangunkan bayi untuk dipijat.
- 2) Siapkan perlengkapan pijat seperti minyak untuk memijat, alas, handuk, bantal, dan pakaian ganti.
- 3) Lepas perhiasan yang di pakai dan potong kuku jari apabila panjang agar tidak menyakiti kulit bayi.
- 4) Mencuci tangan sebelum memijat bayi
- 5) Gelar alas atau handuk lembut di atas permukaan yang datar
- 6) Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang
- 7) Ajak bayi atau balita berbicara sebelum melakukan pemijatan, mintalah izin pada bayi sambil membelai wajah dan kepala bayi kemudian lihat respon bayi.
- 8) Lepaskan pakaian bayi.
- 9) Sebelum memijat lumuri tubuh bayi menggunakan minyak untuk memijat yang sudah dipersiapkan secara perlahan.

- 10) Mulailah pemijatan pada bayi. Pijatlah bayi dengan lembut namun tegas dengan telapak tangan atau jari. Jangan terlalu banyak memberikan tekanan pada tubuh bayi yang rapuh
- 11) Tenangkan bayi agar tidak bergerak saat dipijat dengan mengajaknya berbicara.
- 12) Kontak mata dengan bayi membuatnya merasa mendapatkan perhatian penuh
- 13) Berhati-hatilah dengan pelan-pelan dan lembut saat akan menghentikan pijatan.
- 14) Selubungi bayi dengan handuk bersih setelah di pijat
- 15) Hindari pemijatan bagian tubuh yang terdapat ruam atau luka
- 16) Setelah selesai bersihkan tubuh bayi

2. Nafsu Makan

a. Defenisi Nafsu Makan

Nafsu makan merupakan keadaan untuk seseorang untuk memuaskan keinginan untuk makan selain rasa lapar. Gangguan makan sering kali terjadi pada usia satu tahun, hal ini dikarenakan adanya peralihan dari makanan lunak atau halus ke makanan dengan tekstur yang agak kasar. Anak usia di bawah lima tahun sering mengalami penurunan nafsu makan, hal ini yang mengakibatkan terjadi masalah kurang gizi pada anak karena kurangnya asupan gizi pada anak (Centis et al., 2022).

Kesulitan makan merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun pemenuhan kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar kesulitan makan pada bayi dan anak berkaitan dengan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan (Hidayat et al., 2021).

Peningkatan nafsu makan pada balita disebabkan karena dilakukannya Pijat Tuina. Hal ini disebabkan oleh karena pemberian Pijat Tuina membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ, salah satu organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan.

Dimana dengan pemijatan motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan. Pijat Tuina dilakukan di area sekitar persendian untuk membuka pertahanan tubuh dan membuat energi bergerak di kedua meridian, yang kemudian membuat otot-otot menstimulasi aliran chi dan darah agar membawa kesembuhan. Pijat Tuina mungkin bisa membantu meningkatkan nafsu makan dan penyerapan gizi di dalam tubuhnya (Hidayanti, 2023).

b. Kebutuhan Nutrisi Pada Balita

Kebutuhan gizi selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan. Pemenuhan zat gizi makro dan zat gizi mikro sangat dibutuhkan dalam tubuh untuk membantu tumbuh

kembang anak. Anak yang kekurangan gizi akan mudah sakit, jika anak sakit maka akan terhambat tumbuh kembangnya. Selain asupan gizi, faktor lain yang memengaruhi adalah pendapat keluarga (masalah ekonomi), pendapat keluarga yang kurang akan susah untuk memenuhi kebutuhan harian, terutama kebutuhan gizi dalam keluarga. Selama periode pertumbuhan dan perkembangan pada anak, diharapkan asupan gizi sesuai dengan angka kecukupan gizi (AKG) (Centis et al., 2022)..

c. Kebutuhan Gizi Pada Balita

1) Energi dan Protein

Protein merupakan salah satu jenis zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Protein disusun oleh beberapa komponen yang terdiri dari karbon, atom, oksigen, nitrogen, dan lain sebagainya. Asam amino merupakan molekul yang terbesar yang ada pada protein dengan angka 8.000 sampai dengan 10.000, jika dibandingkan dengan kandungan lainnya yang berada di dalam protein. Keberadaan protein di dalam tubuh manusia sangat membantu dalam proses metabolisme tubuh yaitu memiliki tugas dan peran sebagai zat pembangun dan pengatur serta fungsi lain dari protein yaitu menjadi sumber energi.

Selain itu, protein juga memiliki fungsi lain yang tidak kalah penting bagi tubuh, yaitu sebagai pembentuk senyawa tubuh, sebagai pengatur keseimbangan air di dalam tubuh, sebagai

distributor zat gizi serta berperan dalam pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan. Protein merupakan salah satu zat gizi yang keberadaannya dapat juga untuk memenuhi kebutuhan tubuh yang membutuhkan energi. Saat karbohidrat dan lemak kurang untuk mencukupi dalam kebutuhan tubuh, maka proteinlah yang akan diubah menjadi sumber energi bagi tubuh.

Jika hal ini terjadi dengan otomatis protein tidak akan bias menjalankan fungsi utamanya secara optimal yaitu sebagai zat pembangun, akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu. Protein dibagi lagi, yaitu ada protein nabati dan protein hewani. Protein hewani dapat diperoleh atau ditemukan pada daging-daging, ikat, telur serta susu, sedangkan untuk protein jenis nabati dapat ditemukan pada tempe, tahu, kacang-kacangan serta biji-bijian. Dari kedua jenis protein, yang menjadi sumber protein terbaik yaitu pada protein hewani. Setiap 1 gram protein menghasilkan 4 kalori (Centis et al., 2022).

2) Lemak

Lemak merupakan salah satu zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Lemak merupakan zat penghasil energi terbesar jika dibandingkan dengan protein dan karbohidrat. Energi yang dihasilkan oleh lemak per gram adalah 21, 4 kali lebih besar dari karbohidrat dan protein, 1 gram lemak menghasilkan 9 kalori. Untuk pemenuhan kebutuhan lemak tidak ada nilai mutlak atau

angka mutlak yang ditetapkan, dianjurkan 15-20% energi total berasal dari lemak (Centis et al., 2022).

3) Karbohidrat

Karbohidrat sangat berperan penting dalam menghasilkan energi bagi tubuh. Karbohidrat dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan. Fungsi utama karbohidrat yaitu sebagai penghasil energi dan sumber energi, tak hanya itu karbohidrat juga berperan dalam memberikan rasa manis pada makanan, regulasi metabolisme lemak serta membantu dalam proses eliminasi, terutama feses.

Anak-anak sangat membutuhkan karbohidrat dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk karbohidrat tidak ada persyaratan khusus dalam pemenuhannya, karena glukosa dalam sirkulasi dapat dibentuk dari protein dan gliserol. Masukan yang dianggap optimal berkisar antara 40-60% dari jumlah energi. Umbi-umbian, padi, sereal, kacang-kacangan merupakan makanan yang tinggi akan karbohidrat (Centis et al., 2022).

4) Zink

Dalam pertumbuhan dan perkembangan fungsi otak, salah jenis zat yang sangat dibutuhkan adalah zink. Pertumbuhan otak yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu zink sangatlah dibutuhkan. Zink bekerja dalam merangsang aktivitas enzim. Adapun fungsi

dari zink yaitu untuk mempertahankan imunitas tubuh, membantu dalam Sproses penyembuhan luka, meningkatkan kemampuan dari indra penciuman dan perasa, serta dalam proses reaksi kimias pembentukan DNA. Zink sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia dimulai dari proses konsepsi sampai sampai dengan lansia.

Kurangnya zink dalam tubuh akan memengaruhi sistem di dalam tubuh seperti pembentukan struktur otak yang yang tidak maksimal, fungsi otak yang kurang optimal yang akibatnya akan mempenagruhi respon emosi dan tingkah laku. Pada proses pembetulan jaringan baru, zink ikut berperan terutama pada proses penggabungan protein. Zink juga berperan dalam proses kimia dengan hormon-hormon yang berhubungan dalam proses pertumbuhan tulang (Centis et al., 2022).

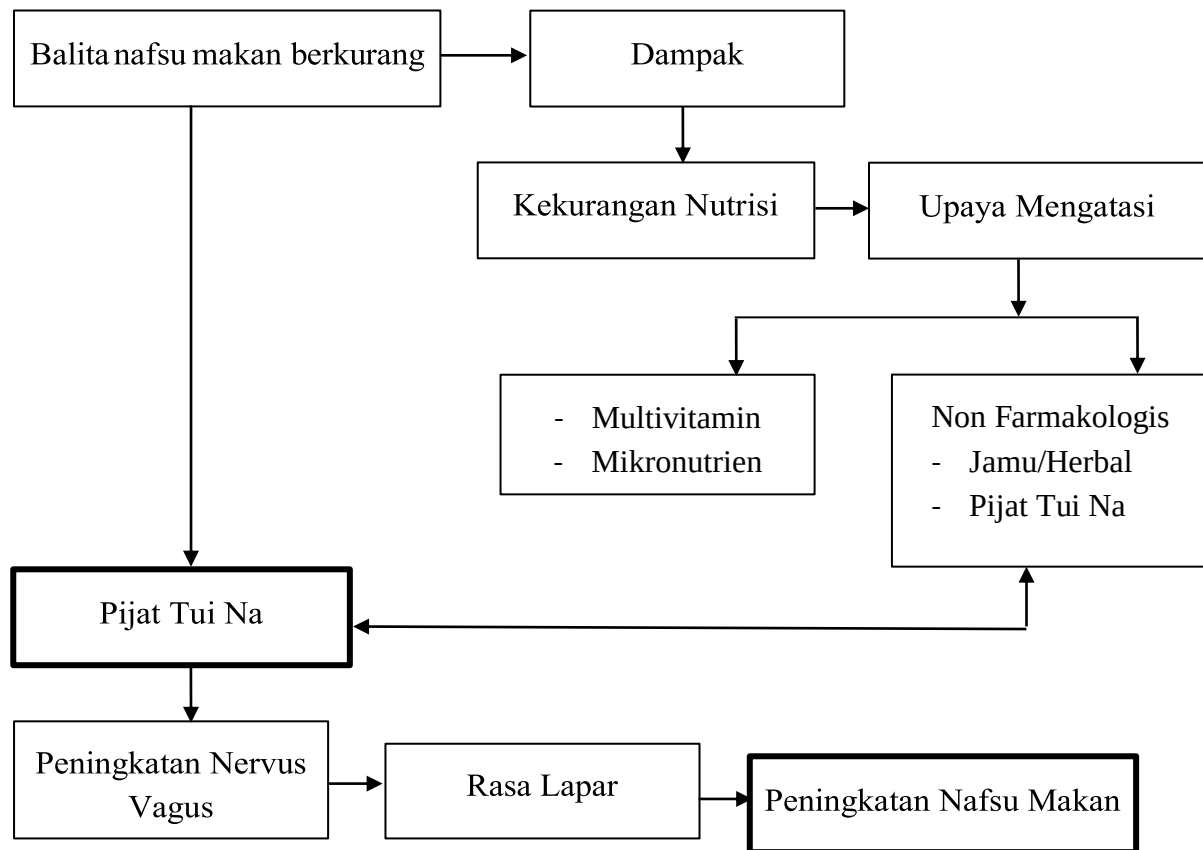
5) Kalsium

Pemenuhan kalsium dalam tubuh manusia sangat bervariasi, dalam artian bahwa saat seorang semakin dewasa kebutuhan kalsium semakin tinggi. Pada bayi lebih sedikit yaitu 25-30 gram. Kalsium banyak terdapat pada jaringan keras yaitu seperti tulang dan gigi. Fungsi utama kalsium adalah untuk mengisi kepadatan tulang. Kalsium dalam tulang memiliki dua fungsi. Artinya, sebagai bagian integral dari struktur tulang dan sebagai tempat penyimpanan kalsium. Pada tahap awal pertumbuhan janin, matriks terbentuk sebagai prekursor tulang tubuh sendiri dan

kemudian diperkuat melalui proses pengapuran dan pembentukan kristal mineral. Kalsium dan fosfor merupakan komponen penting dari struktur ini dan harus ada dalam jumlah yang cukup dalam cairan yang mengelilingi matriks tulang. Kalsium juga berperan dalam pembentukan gigi.

Mineral penyusun dentin dan email sama dengan mineral penyusun tulang. Sumber kalsium terbaik adalah susu dan produk olahan seperti yoghurt, es krim, dan keju. Ikan yang dapat dimakan dengan tulangnya seperti ikan teri, sarden, serat, dan krustasea juga merupakan sumber kalsium. Sumber kalsium lainnya berasal dari kacang-kacangan dan produk olahan seperti buah-buahan dan sayuran seperti tempe, tahu, brokoli, kangkung, sawi, bayam, daun singkong, kol, dan rumput laut (Centis et al., 2022).

B. Kerangka Teori



Keterangan :

: Variabel Yang Tidak Dileliti

: Variabel Yang Diteliti

Bagan 2.1 Kerangka Teori

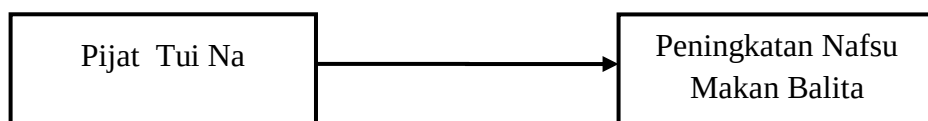
C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep atau kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori terhubung dengan faktor yang telah di indentifikasi sebagai masalah penting.

Variabel Indenden



Variabel Dependem



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis merupakan saran penelitian ilmiah karena hipotesis adalah instrumen kerja dari suatu teori dan bersifat spesifik yang siap diuji secara empiris. (Priadana & Sunarsi, 2021).

Ha : Ada pengaruh Pijat Tui Na terhadap Peningkatan nafsu makan pada balita di Posyandu Desa Suka Maju

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pre Test and Post Test*. Penelitian ini digunakan hanya melihat suatu kelompok objek. Kelompok subjek merupakan kelompok yang di (diteliti sebelum dan sesudah).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	01	X	02

Keterangan

01: Sebelum

X : Perlakuan

02 : Sesudah

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki/diteliti. Anggota unit populasi disebut elemen populasi. (Fitria et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di desa suka maju yang berjumlah 43 balita.

2. Sampel Penelitian.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Anggreni, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 balita di Puskesmas Tambusai I. Rumus untuk menentukan pengambilan jumlah sampel yang akan diteliti digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{11}{1+11(0,1)^2}$$

$$n = \frac{11}{1+ 43 (0,01)}$$

$$n = \frac{43}{1+0,43}$$

$$n = \frac{43}{1,43} = 30,06 = 30 \text{ orang}$$

Keterangan:

N : besar populasi / jumlah populasi

n : jumlah sampel

e : batas toleransi kesalahan (*error balance*)

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *non probabillity*, dengan pengambilan sampel

purposive sampling, yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria *Inklusi* :

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Bayi yang berusia 1 – 4 tahun
- 3) Bayi yang memiliki kesulitan makan

Kriteria *Eksklusi* :

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) Bayi yang berusia > 5 tahun
- 3) Bayi yang nafsu makannya meningkat

C. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun lingkup tempat dan waktu penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Tambusai II
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 – Januari 2025

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel - variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur dan skala pengukuran (Anggreni, 2022).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Pijat Tui Na	Stimulus yang dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan pada balita penekanan pada titik menggunakan ibu jari dilakukan 3 kali dalam seminggu	-	-	-	-
2.	Peningkatan Nafsu Makan	Frekuensi makan pada balita yang meningkat	Lembar kuisisioner mengenai nafsu makan dengan jawaban Iya : 1 Tidak : 0	Ibu responden mengisi lembar kuisisioner 1 : Sebelum 2 : Sesudah	Rasio	1-10

E. Jenis Data

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) jenis data berdasarkan sumber terdiri atas :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Data Primer

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan menggunakan lembar observasi *pretest* dan *posttest* dengan lembar observasi identitas diri dari responden.

2) Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder berupa dokumen laporan diperoleh dari Puskesmas Tambusai II.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur kuisioner yang diisi oleh responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat tui na pada balita responden.

H. Pengolahan Data

Metode pengolahan data menurut (Priadana & Sunarsi, 2021).

1) Pengumpulan Data

Mengumpulkan data - data yang dibutuhkan.

2) *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data.

3) *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka.

4) *Entry Data*

Data *Endtry* adalah kegiatan memasukkan data (jawaban - jawaban dari masing - masing responden yang dalam bentuk “ kode” (angka atau huruf) ke dalam program atau komputer.

5) Program pengolahan data statistik *Tabulating*

Tabulating adalah melakukan data entri, menyusun dan

menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel.

6) *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak

7) *Processing*

Setelah semua data terkumpul dan telah melewati pengkodean dilakukan proses data untuk analisa dengan menggunakan sistem *computer* SPSS.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi rata – rata frekuensi makan sebelum dan sesudah pemberian pijat tui na di posyandu desa suka maju.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh. Analisis dari hasil uji statistik *T dependen*. Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya Pengaruh dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna.

J. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian adalah kebidanan adalah masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Dalam penelitian ini menggunakan prinsip :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut dilakukan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti, dampaknya, jika subjek bersedia responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati pasien.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity yaitu menghormati manusia dengan hanya menggunakan kode tertentu (insial atau indentification number).

3. *Confidentiality* (kerahasian)

Confidentiality yaitu dengan mmeberikan jaminan kerahasian hasil peneliti, baik secara informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasian oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.